

# Pendampingan dan Pemberdayaan Wanita Dalam Mengembangkan Digital Marketing Produk Kuliner Berbasis Mangrove Di Desa Pantai Mekar

Budi Satria <sup>1</sup>, Dhian Tyas Untari <sup>2,\*</sup>, Amelia Putri <sup>2</sup>, Allisya Andrea Anjani <sup>2</sup>,  
Friska Natalia <sup>2</sup>, Marisa Cantika <sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial; Universitas Dian Nusantara; e-mail: [budi.satria@unidra.ac.id](mailto:budi.satria@unidra.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; e-mail:  
[dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id), [amelia@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:amelia@mhs.ubharajaya.ac.id),  
[allisya@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:allisya@mhs.ubharajaya.ac.id), [friska@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:friska@mhs.ubharajaya.ac.id), [marisa@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:marisa@mhs.ubharajaya.ac.id)

\* Korespondensi: e-mail: [dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id)

Submitted: 03/12/2022; Revised: 18/12/2022; Accepted: 20/12/2022; Published: 16/01/2023

## Abstract

*Based on the results of initial observations conducted by the team in the PKK community in Pantai Mekar Village, there are at least 3 aspects of problems related to women's empowerment, namely: the majority of families in Pantai Mekar Village depend only on their husband's income, so it can be said that women in Pantai Mekar Village are less empowered Economically, Pantai Mekar Village is an area in Bekasi which has a fairly extensive mangrove forest. At present, mangrove products such as dodol mangrove, mangrove syrup and crispy crab have been created. It's just that currently the packaging is still very simple, so it can't compete with similar products on the market. Products that are very innovative at this time do not have a massive marketing system. The current marketing pattern is still very simple, it only includes bazaars which are sometimes held by the local government. On the other hand, a more modern marketing system is needed for the introduction and market penetration process. PKK Desa Pantai Mekar has tried to make culinary delights made from mangroves to be processed into syrup, dodol and jam. Currently, the Ubhara Jaya PKM Team and the Pantai Mekar Village PKK are also carrying out improvements in the production, marketing and licensing processes related to brands. It is hoped that Mangrove-based culinary can be a source of economic improvement for women in Pantai Mekar Village.*

**Keywords:** Culinary, Mangroves, Pantai Mekar, Bekasi

## Abstrak

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tim Abdimas pada komunitas PKK di Desa Pantai Mekar, terdapat paling tidak 3 aspek permasalahan terkait pemberdayaan wanita, yaitu: Mayoritas keluarga di Desa Pantai Mekar bergantung hanya pada penghasilan suami, sehingga dapat dikatakan wanita di Desa Pantai Mekar kurang berdaya secara ekonomi, Desa Pantai Mekar merupakan wilayah di Bekasi yang memiliki hutan mangrove yang cukup luas, saat ini telah tercipta produk hasil mangrove seperti dodol mangrove, sirup mangrove dan kepiting crispy. Hanya saja saat ini kemasannya masih sangat sederhana, sehingga kurang dapat bersaing dengan produk serupa di pasaran. Produk yang sangat inovatis saat ini belum memiliki sistem pemasaran yang masif. Pola pemasaran yang dilakukan saat ini masih sangat sederhana hanya diikutsertakan saja pada bazar yang kadangkala diadakan oleh pemerintah daerah. Disisi lain, perlu sistem pemasaran yang lebih modern untuk proses pengenalan dan penetrasi pasar. PKK Desa Pantai Mekar telah mencoba untuk membuat kuliner berbahan Mangrove untuk diolah menjadi Sirup, Dodol dan Selai. Saat ini juga Tim PKM Ubhara Jaya dan PKK Desa Pantai Mekar sedang melakukan perbaikan dalam proses produksi, pemasaran dan

perijinan terkait merek. Diharapkan kuliner berbasis Mangrove dapat menjadi sumber perbaikan ekonomi bagi para wanita di Desa Pantai Mekar.

**Kata kunci:** Kuliner, Mangrove, Pantai Mekar, Bekasi

## **1. Pendahuluan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikembangkan oleh tim Pengabdian Masyarakat dengan judul "Integration of supply chain management to business performance and business competitiveness of food micro industry" yang telah dipublikasi pada *Uncertain Supply Chain Management* menyatakan bahwa kuliner menjadi salah satu kebutuhan primer bagi setiap manusia. Bahkan dalam perkembangannya, fungsi kuliner mulai bergeser dari hanya pemenuh kebutuhan dasar manusia, kini menjadi kebutuhan menyangkut *lifestyle*. Pada beberapa jenis kuliner bahkan menjadi bukti *social status* seseorang.

Pasar kuliner semakin meningkat seiring pertumbuhan jumlah penduduk, karena semakin tinggi jumlah penduduk, maka mengakibatkan semakin tingginya permintaan terhadap bahan pangan. Bahkan, makanan sebagai produk kuliner menjadi salah satu indikasi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan di sebuah negara, dimana penekanan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan penduduk menjadi salah satu indikatornya. Penduduk sebagai salah satu objek pembangunan mengalami tren naik hingga mencapai 5,8 milyar (World Bank, 2013) hal ini juga terjadi di Indonesia dimana proyeksi peningkatan penduduk akan mencapai 1,38 persen pertahun (Bappenas, 2013). Populasi penduduk di Asia yang begitu besar mengakibatkan besarnya persentase konsumsinya (Indonesia > 47%; Myanmar > 70,1%; Kamboja >70%; Filipina > 47%; Thailand > 40%; Singapura > 20% dan; Vietnam >50%). Sedangkan negara di Amerika dan Canada dengan penduduk lebih dari 300 juta memiliki proporsi nilai konsumsi makanan kurang lebih 15%, Australia < 20% (World Bank, 2013). Dengan demikian maka bisnis kuliner dengan menyediakan kebutuhan pangan memiliki peluang yang sangat besar, baik dimasa kini maupun masa akan datang. Bisnis kuliner selalu potensial untuk dikembangkan, karena menyediakan salah satu kebutuhan pokok manusia (Pratama, 2019).

Merujuk pada hasil observasi awal menemukan fakta bahwa Bisnis kuliner termasuk bisnis lokal yang target marketnya penduduk sekitar dengan karakteristik demografi yang beragam, bisnis kuliner juga semakin dinamis hal ini disebabkan perubahan selera konsumen dan lingkungan (Hardiansyah et al, 2019;Khasanah, 2021). Bekasi merupakan salah satu wilayah penyangga Ibu Kota dengan populasi penduduk yang cukup tinggi.

Sebagai konsekuensinya, permintaan terhadap kuliner juga akan meingkat. Ini menjadii sebuah peluang tersendiri bagi pengembangan bisnis kuliner di Bekasi. Hal ini terlihat dari semakin menjamurnya gerai baik online maupun offline yang menyediakan kuliner dengan berbagai variasi bahan makanan, pengolahan hingga penyajiannya (BPS, 2021).

Wanita memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya. Bukan hanya wanita sebagai ibu, wanita memiliki peranan ganda baik sebagai individu dalam

masyarakat dan sebagai salah satu pilar penting dalam keluarga. Pada perkembangannya, wanita dituntut untuk dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga, hal ini menjadi sebuah pekerjaan rumah tersendiri bagi Pemerintah maupun pemerhati kajian gender untuk mengkaji dan memberikan pendampingan khusus bagi wanita untuk menuju wanita mandiri secara ekonomi (Alfiah et al, 2020).

Salah satu wilayah di Bekasi yang memiliki potensi Bahari yang sangat tinggi adalah Desa Pantai Mekar ( Hutahaeen et al, 2021). Daerah ini berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Teluk Jakarta di barat, Kabupaten Karawang di timur, dan Kecamatan Babelan di selatan. Desa Pantai Mekar adalah wilayah dengan ekosistem mangrove yang cukup luas dan tersebar.

Mangrove adalah kelompok jenis tumbuhan yang tumbuh di sepanjang garis pantai tropis sampai subtropis di suatu lingkungan yang mengandung garam dan bentuk lahan berupa pantai dengan reaksi tanah anaerob (Maulani et al, 2021). Dengan demikian secara di atas kertas Desa Pantai Mekar memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan Kuliner Berbasis Mangrove. Berdasarkan hasil observasi, wilayah Desa Pantai Mekar saat ini masih dapat dikatakan terbelakang baik secara sosial, budaya maupun ekonominya. Mata pencaharian masyarakat mayoritas sebagai nelayan dan ketersediaan fasilitas sosial, Pendidikan, dan Kesehatan masih sangat minim. Dengan potensi pengembangan kuliner berbasis Mangrove yang tinggi diharapkan pemanfaatannya dapat memberi dampak yang signifikan bagi masyarakat. Kegiatan program kemitraan masyarakat ini merupakan program keberlanjutan yang dilakukan oleh tim pelaksana dari kegiatan penelitian dan abdimas yang telah dilakukan sebelumnya yang telah bekerjasama dengan beberapa UMKM di Bekasi.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 1. Kegiatan Koordinasi Awal dengan Mitra di Desa Pantai Mekar

Dan sebagai bentuk program keberlanjutan yang telah dilakukan pada program sebelumnya, maka pada kegiatan ini tim bermitra dengan kelompok Wanita di desa Pantai Mekar, Kabupaten Bekasi. Inisiasi awal dari kegiatan program kemitraan masyarakat yang dilakukan tim pelaksana adalah melakukan observasi lokasi mitra untuk mengetahui permasalahan nyata yang terjadi di lokasi mitra. Gambar 1 menunjukkan kegiatan observasi yang dilakukan antara tim pelaksana kegiatan dengan mitra yaitu perwakilan kelompok Wanita yang terdapat di desa Pantai Mekar.

Gambar 2 menunjukkan sekitar lokasi mitra yang sebagian besar dikelilingi oleh tanaman mangrove.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 2. Potensi tanaman mangrove di Muara Gembong

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan tim Abdimas pada komunitas PKK di Desa Pantai Mekar, terdapat paling tidak 3 aspek permasalahan terkait pemberdayaan wanita, yaitu: **a)** Mayoritas keluarga di Desa Pantai Mekar bergantung hanya pada penghasilan suami, sehingga dapat dikatakan wanita di Desa Pantai Mekar kurang berdaya secara ekonomi; **b)** Desa Pantai Mekar merupakan wilayah di Bekasi yang memiliki hutan mangrove yang cukup luas, saat ini telah tercipta produk hasil mangrove seperti dodol mangrove, sirup mangrove dan kepiting crispy. Hanya saja saat ini kemasannya masih sangat sederhana, sehingga kurang dapat bersaing dengan produk serupa di pasaran; **c)** Produk yang sangat inovatif saat ini belum memiliki sistem pemasaran yang masif. Pola pemasaran yang dilakukan saat ini masih sangat sederhana hanya diikutsertakan saja pada bazar yang kadangkala diadakan oleh pemerintah daerah. Disisi lain, perlu sistem pemasaran yang lebih modern untuk proses pengenalan dan penetrasi pasar.

Berdasarkan *urgency* tersebut maka perlu untuk melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan wanita dalam mengembangkan pemasaran digital pada produk kuliner berbasis mangrove dalam usaha meningkatkan kemandirian wanita di Desa Pantai Mekar secara ekonomi. Kegiatan program kemitraan masyarakat melibatkan dosen dan mahasiswa, dimana nantinya dapat dijadikan sebagai bentuk implementasi MBKM yang mendukung IKU kedua yaitu mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, IKU ketiga dosen berkegiatan di luar kampus dan IKU kelima dimana hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat.

Untuk mencapai tujuan kegiatan yaitu memberi akses wanita Desa Pantai Mekar dalam pemberdayaan secara ekonomi dan mengenalkan produk unggulan yaitu kuliner berbasis mangrove maka beberapa langkah yang akan dilakukan adalah observasi, melihat proses produksi, membuat logo dan membuat kemasan.

Observasi lanjutan, observasi awalan telah dilakukan sebagai dasar data dalam penyusunan proposal. Hal ini dilakukan untuk menginventarisir potensi kuliner berbasis mangrove yang saat ini telah dikembangkan di Desa Pantai Mekar. Melihat proses produksi, sebagai usaha untuk meyakinkan bahwa proses produksi berjalan baik dan benar, baik secara kebersihan, keamanan dan kehalalan. Membuat logo yang sesuai dan merepresntasikan produk kuliner sebagai calon sentra kuliner berbasis mangrove dan mematenkan Logo pada DJKI. Dalam hal ini tim Abdimas bersama dengan tim PKK untuk bersama mencari logo yang cocok. Membuat kemasan yang representatif dan aman, baik bahan yang digunakan sampai dengan jaminan kemasan dalam menjaga kualitas makanan. Dalam memilih kemasan, tim akan melibatkan tim PKK sehingga tim PKK juga memahami aspek - aspek yang diperlukan dalam industri kuliner.

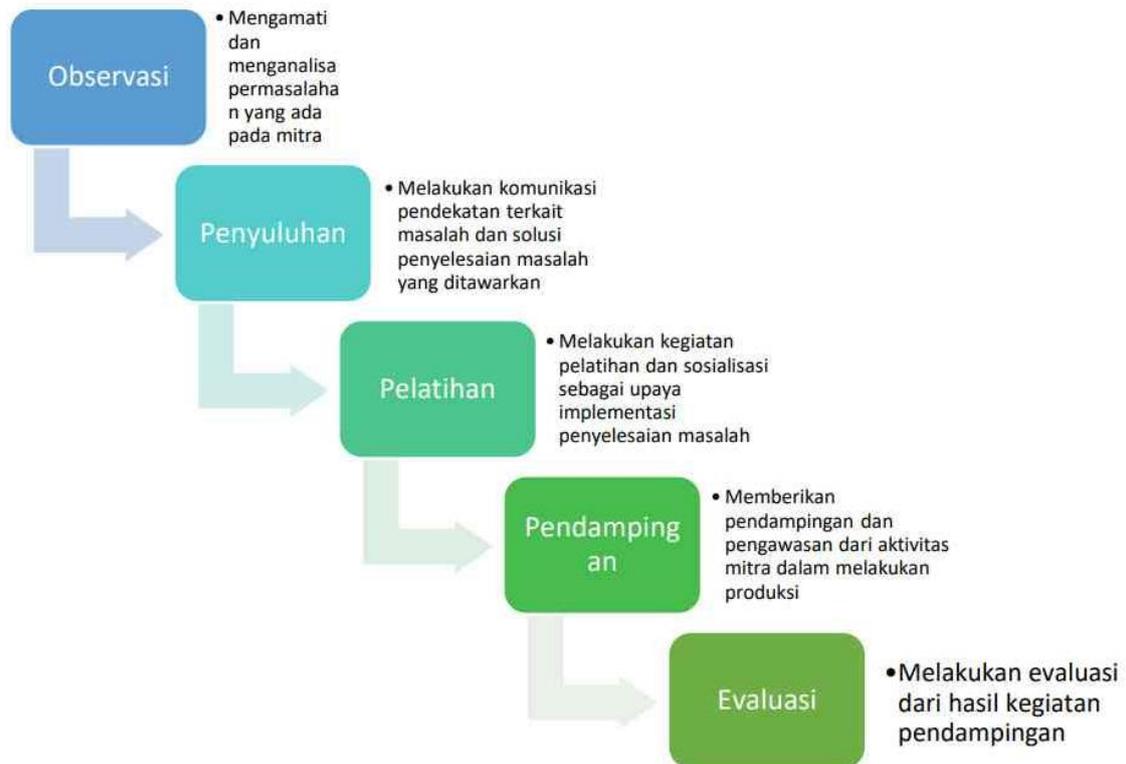
Dalam usaha memasarkan produk, maka Tim Abdimas akan mendampingi Tim PKK dalam membuat akun *marketplace* dan mengajarkan pada tim PKK cara mengupload produk, mengupdate produk hingga strategi dalam memasarkan produk melalui *merketplace*.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat akan bermitra dengan PKK Desa Pantai Mekar dan melibatkan para wanita baik sebagai pengrajin kuliner (pembuat), sebagai pengelola pengemasan dan sebagai pengelola pemasaran. Hal ini dilakukan untuk menjaga keberlanjutan usaha sehingga kelak warga Desa Pantai Mekar dalam hal ini adalah para wanita dapat secara mandiri mengelola toko dalam *marketplace*. Dengan demikian pelaksanaan akan dibagi menjadi 3 kegiatan yang saling berkelanjutan, yaitu; membangun komunitas wanita pengelola bisnis kuliner berbasis Mangrove, menciptakan logo dan kemasan, dan terakhir adalah membangun sistem pemasaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat adapun beberapa urutan tahapan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, seperti ditunjukkan pada gambar 3. Kontribusi yang dilakukan oleh mitra saat pelaksanaan program kegiatan pengembangan

masyarakat diantaranya bersedia bergabung dengan kelompok dari usaha perorangan menjadi usaha kelompok, menyediakan waktu dan tempat untuk melaksanakan pelatihan, menyiapkan data internal mitra sesuai yang diperlukan dalam pengabdian masyarakat, bersedia menyelesaikan pelatihan hingga selesai, bersedia menggunakan logo dan kemasan yang telah disepakati untuk pemasaran hasil produk kuliner, bersedia menerapkan iptek yang diberikan sebagai upaya perluasan pemasaran hasil produk, melakukan update terhadap hasil penjualan yang dilakukan dan melakukan peninjauan dalam bentuk laporan terhadap proses produksi kuliner yang dilakukan.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 3. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Abdimas melibatkan masyarakat di Desa Pantai Mekar. Bahan dasar dari olahan kuliner adalah Buah pedada atau pidada merupakan buah dari pohon *mangrove* jenis *Sonneratia caseolarism*. Buah ini menjadi salah satu jenis yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena ingga beracun, memiliki tekstur yang lembut dengan rasa khas yang banyak disukai. Pedada memiliki ciri khas berbentuk bulat dengan ukurannya yang sedang, bagian dasar buah tertutup oleh kelopak bunga, dan sebagian besar buah ini memiliki warna kehijauan.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

**Gambar 4. Buah Pedada**

Buah pedada kemudian diambil daging buahnya dan dilah untuk menjenjadi Selai, Dodol dan Sirup. Gambar 5 merupakan dokumentasi kegiatan pembekalan, pada kegiatan ini tim pelaksana memaparkan tujuan pelaksanaan kegiatan.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

**Gambar 5. Kegiatan Pembekalan Pada Anggota PKK Desa Pantai Mekar**

Gambar 6 adalah menyajikan proses pengolahan buah pedada yang secara langsung dilakukan oleh kelompok PKK Pantai Mekar. Pada kegiatan pengolahan ini tim pelaksana menghadirkan narasumber yang memang pakar dalam pengolahan buah pedada menjadi beberapa bentuk olahan. Dan gambar 7 adalah Logo yang telah disiapkan untuk produk kuliner olahan berbasis Mangrove.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 6. Kegiatan Pengolahan Buah Pedada

Hasil olahan kuliner berbahan mangrove (buah Pedada) dalam kegiatan ini meliputi sirup, dodol dan selai. Hasil olahan kuliner seperti ditunjukkan pada gambar 7.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 7. Hasil Pengolahan Kuliner Berbahan Dasar Mangrove

Pelaksanaan kegiatan pengolahan kuliner berbahan dasar mangrove selain melakukan kegiatan pelatihan terkait prosesnya, juga dilakukan kegiatan pelatihan terkait pembuatan label kemasan untuk hasil olahan kuliner yang dihasilkan. Hasil pembuatan label atau logo ditunjukkan pada gambar 8.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 7. Logo kuliner berbahan dasar Mangrove

Kuliner berbahan dasar Mangrove (buah Pedada) menjadi sebuah alternatif kuliner diaman bahan dasarnya sangat melimpah di wilayah Desa Pantai Mekar, mengingat Desa Pantai Mekar yang secara geografis terletak di ujung Utara Kabupaten Bekasi dan mayoritas adalah wilayah pantai yang ditumbuhi Mangrove.

#### 4. Kesimpulan

Desa Pantai Mekar adalah wilayah di pesisir Bekasi yang mayoritas wilayahnya masih ditumbuhi pohon Mangrove. Buah dari pohon Mangrove yang dikenal sebagai Buah Pedada saat ini tidak diolah sebagai bahan kuliner, sedangkan disisi lain buah Pedada memiliki potensi yang tinggi untuk diolah menjadi bahan kuliner. Jika ini dioptimalkan maka diharapkan Kuliner berbahan Mangrove dapat menjadi Icon dari Desa Pantai Mekar. PKK Desa Pantai Mekar telah mencoba untuk membuat kuliner berbahan Mangrove untuk diolah menjadi Sirup, Dodol dan Selai. Saat ini juga Tim PKM Ubhara Jaya dan PKK Desa Pantai Mekar sedang melakukan perbaikan dalam proses produksi, pemasaran dan perijinan terkait merek. Diharapkan kuliner berbasis Mangrove dapat menjadi sumber perbaikan ekonomi bagi para wanita di Desa Pantai Mekar.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kegiatan Pendampingan dan Pemberdayaan Wanita Dalam Mengembangkan Digital Marketing Produk Kuliner Berbasis Mangrove di Desa Pantai Mekar merupakan pendanaan dari Program Insentif Pengabdian Masyarakat Terintegrasi Dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Kinerja Indikator Kinerja Utama Dikti Bagi Perguruan Tinggi Swasta Tahun 2022 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor: 532/E1/KS.06/2022 serta dukungan penuh dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

## **Daftar Pustaka**

- Alfiah A, Mustakim M, Naskah N, Nuryanti N, Salmiah S. Kontribusi. (2020). Perempuan Terhadap Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Bengkalis. *Marwah J Perempuan, Agama dan Jender*, 19(1):92.
- Bappenas. (2013). Kerangka Kebijakan Gerakan Nasional Percepatan perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Banyaknya Rumah Makan/Restoran Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2015 - 2018 [Internet]. <https://bekasikab.bps.go.id>. 2021 [cited 2021 Jul 10]. Available from: <https://bekasikab.bps.go.id/statictable/2021/07/06/2062/banyaknya-rumahmakan-restoran-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat-2015---2018.html>.
- Hardiansyah F, Nuhung M, Rasulong I. Pengaruh. (2019). Lokasi dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian pada Restoran Singapore di Kota Makassar. *J Profitab*, 3(1):90–107
- Hutahaean ESH, Untari DT, Soehardi, Sukreni T, Perdhana TS, Khasanah FN, et al. (2021). Fasilitas MCK Di Ruang Publik Untuk Keperluan Warga. *J Abdimas (Pengabdian Kpd Masyarakat) UBJ*, 4(3):215–26.
- Khasanah FN. (2021). Rekomendasi Hasil Metode Weighted Product terhadap Pemilihan Tempat Kuliner di Sekitar Universitas Bhayangkara Bekasi. *TechnoCom*, 20(3):382–91.
- Maulani A, Taufiq-SPJ N, Pratikto I. (2021). Perubahan Lahan Mangrove di Pesisir Muara Gembong, Bekasi, Jawa Barat. *J Mar Res*, 10(1):55–63.
- Pratama J. 8 (2019). Tips Memilih Lokasi Yang Sesuai Untuk Usaha Restoran. <https://www.wisklik.com/>. 2019.
- World Bank. (2015) Total population based on the de facto definition of population, which counts all residents regardless of legal status or citizenship. [data.worldbank.org](http://data.worldbank.org).
- World Bank. (2013) Urban agriculture findings from four city case studies (Information series No. 18). Washington DC, USA: The WorldBank.